

Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Risiko Keuangan, *Devidend Payout Ratio* dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (pada kasus perusahaan manufaktur BEI periode 2012-2014)

Disusun oleh:
Maimunatul Lutfiyah
B12.2011.01798

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro
Email: 212201101798@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

The income smoothing is the management company policy to reduce fluctuation profit by transfer the profits from a period the another period. The purpose of the research examined the affect of the profitability, financial risk, devidend payout ratio, and company value on income smoothing. The research was expected useful to investors when The did investation. Index eckel was used to detect the income smoothing.

The population of this research was manufacturing companies which listed on Indonesian Stock Exchange in period 2012-2014. The sample in this research was 35 company, witha total of 105 data observation. The sample in this research was used the purposive sampling method. The used data was obtained from IDX and analyzed use the logistic regression analysis.

The result of research show that the profitability and financial risk were affected on income smoothing practice, mean while the devidend payout ratio and company value were not affected on income smoothing practice.

Keywords: *Income smoothing, Profitability, Financial risk, Devidend payout Ratio and Company value.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Ada dua pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan yaitu pihak internal sebagai agen dan eksternal sebagai principal (Van Horne dan Wachowicz, 2013).

Besarnya perhatian terhadap informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour*. *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*) (Wulandari, dkk 2013). Widana dan Yasa (2013), menjelaskan bahwa perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba.

Terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktek pengelolaan laba sebagai berikut (Scoot, 2000):

1. Manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien.
2. Manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Adapun tujuan manajemen melakukan perataan laba (*income smoothing*) menurut Suwito dan Arleen (2005) adalah:

1. Memperbaiki citra perusahaan di pihak luar
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*), salah satunya menurut Prayudi dan Daud (2013) adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan stabil, pendapatan yang stabil diharapkan dapat diprediksi laba dimasa depan (Van Horne dan Wachowicz, 2013).

. Pendapat Budasih (2009) selaras dengan pendapat Noviana dan Yuyetta (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas dapat dijadikan oleh para investor atau kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2013) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas terdapat rasio *return on asset*, ketika rasio *return on asset* bernilai tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Perusahaan yang *return on asset* tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba karena perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi lebih diminati oleh investor untuk menjual maupun membeli saham perusahaan tersebut.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan *income smoothing* adalah risiko keuangan dengan *Debt to Total Asset Ratio* sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan. Widana dan Yasa (2013) menjelaskan bahwa ketika perusahaan memerlukan pendanaan dari investor, pendanaan ini merupakan utang bagi perusahaan terhadap investor. dimana semakin tinggi utang maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung investor. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Faktor lain yang juga diduga dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba adalah *Deviden payout Ratio*. Keuntungan dari investasi yang mereka lakukan salah satunya berupa dividend. Dividend adalah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham (Sulistiyawaty, 2013).

Menurut Noviana dan Yuyetta (2011) jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar. Pendapat Noviana dan Yuyetta (2011) selaras dengan pendapat Sulistiyawaty (2013) menyimpulkan bahwa *Devidend Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap perilaku perataan laba, pihak Investor menyukai tingkat dividend yang tinggi dan investor juga merupakan pihak yang menolak risiko. Padahal perusahaan yang menerapkan tingkat dividend yang tinggi juga akan memiliki risiko yang tinggi apabila terjadi fluktuasi laba yang besar.

Menurut Suranta dan Merdiastuti (2004) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya, nilai

perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Suatu perusahaan tentunya menginginkan agar memiliki nilai perusahaan yang tinggi, begitu juga dengan pihak eksternal seperti investor. Investor berpendapat bahwa apabila suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung melakukan perataan laba (Aji dan Mita, 2010).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiasih (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Menyatakan bahwa berpengaruhnya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

Hasil penelitian Aji dan Mita (2010) menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, dikarenakan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba. Hasil itu tidak konsisten dengan pendapat Widana dan Yasa (2013) yang menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothin*), dikarenakan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Risiko yang semakin kecil tersebut, membuat manajemen tidak melakukan perataan laba.

Selain itu hasil penelitian Noviana dan Yuyetta (2011), menunjukkan bahwa *devided payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kustono (2009) yang menyatakan bahwa kebijakan *devidend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Aji dan Mita (2010) yang meneliti variabel nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba, hal ini berarti semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba, karena dengan melakukan perataan laba, variabilitas laba dan risiko saham dari perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) yang menyatakan bahwa variabel nilai perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*).

Hasil penelitian-penelitian yang disebutkan diatas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Widana dan Yasa (2013) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *devidend payout ratio*, dan risiko keuangan, menyimpulkan hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) menggunakan variabel profitabilitas, risiko keuangan, *ownership strukture* dan *firm value*, menyimpulkan variabel risiko keuangan dan *firm value* yang berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) menggunakan variabel profitabilitas, risiko keuangan, *firm value*, *ownership structure* dan *devidend payout ratio*, menyimpulkan hanya variabel *devidend payout ratio* yang berpengaruh terhadap perataan laba. Prayudi dan Daud (2013) menggunakan variabel profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan, menyimpulkan hanya variabel nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel yang lain tidak mempengaruhi perataan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Analisa Pengaruh Faktor Profitabilitas, Risiko Keuangan, Devidend Payout Ratio Dan Nilai

Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Kasus Perusahaan Manufaktur Bei 2012-2014”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Agency theory menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas untuk pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Belkoui (2011) menyatakan bahwa dalam kontrak, *agent* terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, maka akan ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan untuk melakukan *disfunctional behavior* (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut pandangan Belkoui (2011) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan suatu proses intervensi manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan memanipulasi pilihan yang tersedia sehingga tercapai tingkat laba yang diharapkan. Hal ini diasumsikan dapat dilakukan melalui pemilihan metode-metode akuntansi dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Berikut ini beberapa pola manajemen laba yang dikumpulkan oleh Sulistyanto (2008) dalam Prayudi dan Daud (2013) dari berbagai sumber, meliputi:

1. Peningkatan Laba (*Income increasing*)
Merupakan upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.
2. Penurunan Laba (*Income Decreasing*)
Merupakan upaya perusahaan mengatur laba agar periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya.
3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)
Merupakan upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode.

Perataan laba (*income smoothing*)

Belkaoui (2011) menyatakan bahwa definisi perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan yang dibuat dapat dicapai baik melalui perataan artifisial ataupun perataan nyata. Eckel (1974) dalam Belkoui (2011) menyatakan bahwa manipulasi-manipulasi ini tidak mencerminkan peristiwa-peristiwa ekonomi yang mendasari atau mempengaruhi arus kas, melainkan menggeserkan biaya dan atau pendapatan dari satu period ke periode lainnya, alasan adanya perataan laba antara lain :

1. Rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada period mengurangi hutang pajak.
2. Dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena mendukung kestabilan labadan kebijakan deviden sesuai dengan keinginan.

3. Dapat memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan, karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah/gaji oleh karyawan.
4. Memberikan dampak psikologis pada perekonomian, dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan.
5. Perusahaan lebih memilih untuk melaporkan pertumbuhan laba yang stabil daripada menunjukkan perubahan laba yang meningkat atau menurun terlalu drastis.

Menurut Atmini (2000), menjelaskan bahwa perataan laba di bedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Natural Smoothing* (perataan alami)
2. *Intentional Smoothing* (perataan yang di sengaja)

Faktor-faktor yang mendorong manajemen melakukan perataan laba antara lain (Wulandari, dkk 2013):

1. Kompensasi bonus
Manajer yang tidak dapat memenuhi target laba yang ditentukan akan memanipulasi laba agar dapat mentransfer laba masa kini menjadi laba masa depan
2. Kontrak utang
Perusahaan yang melanggar perjanjian utang telah merekayasa labanya, satu periode sebelum perjanjian utang itu dibuat.
3. Faktor politik
Produsen domestik cenderung menurunkan laba dengan teknik *discretionary accrual* untuk mempengaruhi keputusan regulasi impor.
4. Pengurangan pajak
Perusahaan melakukan perataan laba untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada.
5. Perubahan CEO
Perekayasa laba dilakukan dengan meningkatkan *unexpected accruals* pada periode satu tahun sebelum penggantian eksekutif tak rutin.
5. Penawaran saham perdana
Ada reaksi positif dari pengumuman *earnings forecast* yang ada di prospektus dengan tingkat penjualan saham

Teknik-teknik yang digunakan dalam perataan laba (*income smoothing*) menurut Belkoui (2011) adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu
3. Perataan melalui klasifikasi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Baik kreditur maupun investor akan selalu memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan (Prayudi dan Daud, 2013).

Profitabilitas merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya (Christiana, 2012).

Risiko Keuangan

Dalam mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan, model penelitian ini menggunakan *Debt to total asset* sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan (Aji dan Mita, 2010). Semakin

besar tingkat *financial leverage* maka dana yang didapat dari hutang semakin besar dan semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar risiko perusahaan terkait dengan pengembalian hutang (Kustiani dan Ekawati, 2006).

Menurut Brigham (2001) pembiayaan dengan hutang atau *Leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting :

1. Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas, untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan hutang dibanding dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Dividend Payout Ratio

Sartono (2001) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Dividend payout ratio merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah, (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Nilai Perusahaan

Penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di suatu pihak, nilai perusahaan ditunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tergambar dari nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sulistiyawaty, 2013).

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya (Wulandari, dkk 2013). Nilai perusahaan dapat diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to Book Value* merupakan salah satu metode penilaian mengukur nilai perusahaan, *price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Solihah dan Taswan, 2002).

Penelitian Terdahulu

Sebelum ini telah dilakukan beberapa penelitian untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan praktek perataan laba dalam perusahaan.

Tabel 2.1
Table Penelitian Terdahulu

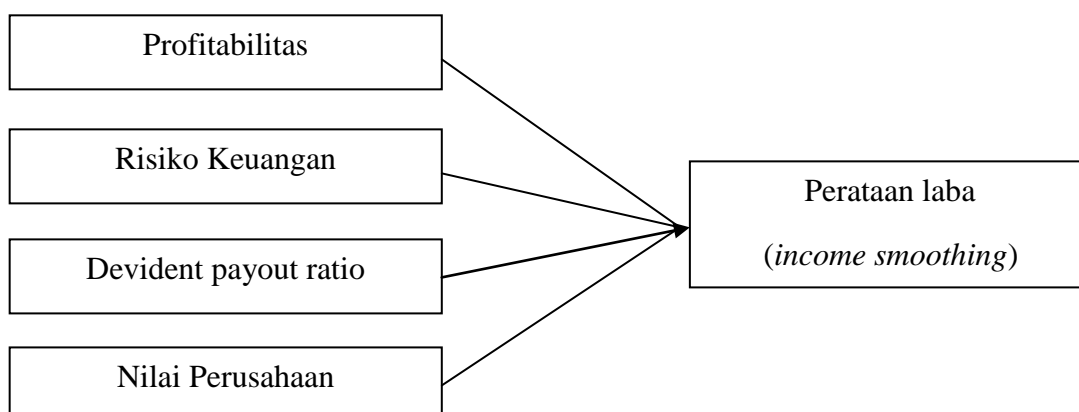
No.	Nama	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1.	Prayudi dan Daud (2013)	Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur	Variabel Dependen: Perataan laba Variabel	Profitabilitas, resiko keuangan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara

		kepemilikan terhadap praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2008-2011.	Independen: profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan. Alat Analisis: <i>Logistic regression</i>	signifikan terhadap perataan laba. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.
2.	Widana dan Yasa (2013)	Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: perataan laba Variabel Independen: <i>company size, profitability, dividend payout ratio, net profit margin, financial leverage</i> . Alat analisis: Regresi Logistik Binari	Profitabilitas dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, <i>dividend payout ratio</i> , dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
3.	Sulistiyawati (2013)	Pengaruh nilai perusahaan, kebijakan deviden dan reputasi auditor terhadap perataan laba.	Variabel Dependen: Perataan laba Variabel Independen: Nilai perusahaan, kebijakan deviden dan reputasi auditor Alat Analisis: <i>Logistic Binary Regression</i>	Nilai perusahaan, kebijakan deviden dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
4.	Noviana dan Yuyetta (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik perataan laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di be	Variabel Dependen: <i>Income Smoothing</i> Variabel Independen: <i>Profitability, Financial Risk,</i>	<i>profitability, financial risk, firm value, managerial ownership, public ownership</i> tidak signifikan mempengaruhi praktik perataan laba, dan <i>dividend</i>

		periode 2006-2010)	<i>Ownership Structure, Firm Value, Devidend Payout Ratio.</i> Alat Analisis: <i>multiple regression</i>	<i>payout ratio</i> signifikan mempengaruhi perataan laba..
5.	Aji dan Mita (2010)	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: <i>Income Smoothing</i> Variabel Independe: <i>Profitability, Financial Risk, Ownership Structure, Firm Value.</i> Alat Analisis: <i>multiple regression</i>	<i>Financial risk and firm value</i> berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan <i>profitability, ownership structure and firm size</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kerangka Pemikiran

kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas dan Perataan Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)*. Budiasih (2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba karena manajemen tahu akan kemampuan untuk

mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Hal ini juga bisa terjadi karena laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar

H1 = Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.

Risiko keuangan dan Perataan Laba

Semakin besar tingkat *financial leverage* maka dana didapat dari hutang semakin besar dimana semakin besar hutang yang dimiliki maka semakin besar risiko perusahaan terkait dengan pengembalian hutang, semakin tinggi *leverage* akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Untuk mengatasi kekhawatiran investor tersebut manajer berusaha menstabilkan laba dengan melakukan perataan laba

H2 = Risiko keuangan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.

Dividend Payout Ratio dan Perataan Laba

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Noviana dan Yuyetta (2011) jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar. perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba.

H3 = dividend payout ratio memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.

Nilai Perusahaan dan Perataan Laba

Menurut Purwanto (2009) menjelaskan bahwa tindakan perataan laba mempunyai hubungan timbal balik terhadap nilai perusahaan, karena perataan laba menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba, sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan atau nilai perusahaan, demikian juga sebaliknya bahwa kinerja perusahaan atau nilai perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan.

H4 = Nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua variabel yaitu variabel terkait (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan variabel bebas yang akan digunakan adalah profitabilitas, risiko keuangan, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua variabel yaitu variabel terkait (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan variabel bebas yang akan digunakan adalah profitabilitas, risiko keuangan, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini, maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Perataan Laba	perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ketahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.	Perusahaan yang melakukan perataan laba diberi kategori 1, sedangkan perusahaan yang bukan merupakan perata laba diberi kategori 0. perhitungan dari indeks eckel dengan nilai ≥ 1 , berarti perusahaan tersebut bukan perata laba. Sedangkan hasil < 1 , berarti perusahaan tersebut merupakan perusahaan perata laba. Untuk menguji perataan laba digunakan indek Eckel, indeks Eckel menggunakan <i>Coefficient Variation</i> (CV) variabel laba dan variabel penjualan bersih.	Indeks perataan laba = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ $= \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} \div \Delta X$ (Eckel, 1981)

2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Van Horne dan Wachowicz, 2013)</p>
3.	Risiko keuangan	Risiko keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan dananya berupa hutang dalam kegiatan investasi perusahaan baik untuk meningkatkan aset maupun untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.	Risiko keuangan pada penelitian ini diukur dengan <i>Dept To Total Asset Ratio</i>	$DTAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$ <p>(Van Horne dan Wachowicz, 2013)</p>
4.	<i>Devidend Payout ratio</i>	<i>dividend payout ratio</i> (DPR) merupakan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Kebijakan dividen dalam hal ini menetapkan persentase laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai atau biasa	<i>dividend payout ratio</i> diukur dengan rasio antara <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$ $DPS = \frac{\text{Deviden}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>(Widana dan Yasa, 2013)</p>

5.	Nilai perusahaan	Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.	Nilai perusahaan pada penelitian ini dapat dihitung menggunakan <i>Price per Book Value Ratio</i> (PBV)	$PBV = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Book value per Share}}$ $= \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$ (Sulistiyawaty, 2013)
----	------------------	--	---	---

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2014. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive random sampling method*, yaitu pemilihan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah pada periode 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut pada periode 2012-2014.
4. Perusahaan manufaktur yang selalu membayarkan deviden pada periode 2012-2014.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2014. Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui IDX. Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji dan menganalisis data adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan software SPSS. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan terhadap perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Uji Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *matrix* dan *non matrix* (nominal). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Persamaan model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} = \frac{P(\text{smoothing})}{1 - P(\text{smoothing})} = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4$$

Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan beberapa metode analisis sebagai berikut:

1. Uji *Overall Clasification Table*

Uji *Overall Clasification Table* menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0), sedangkan pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2011).

2. *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*

Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Dalam menilai model fit dan keseluruhan model (*overall model fit*) dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Uji Model Fit (*-2Log LikeHood*)

Uji statistik model fit digunakan berdasarkan fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Penggunaan nilai untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LogLikelihood* awal (blok number = 0) dengan nilai *-2Loglikelihood* (blok number=1). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2011).

b. *Cox and Snell's R square & Nagelkerke's R Square*

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011).

4. Signifikansi Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)* (Ghozali, 2011).

a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).

b. Hipotesis nol dikatakan diterima apabila nilai probabilitas (Sig.) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti, hipotesis alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.

c. Hipotesis nol dikatakan ditolak apabila nilai probabilitas (Sig.) < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Karena periode observasi penelitian adalah tiga tahun, maka jumlah sub sampel yang diperoleh adalah 105 perusahaan (35 perusahaan x 3 tahun periode penelitian). Berikut adalah pemilihan sampel dan daftar objek perusahaan sampel yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.1

Kriteria pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah Sampel Per Tahun
Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014	150
Perusahaan yang tidak berturut-turut menerbitkan laporan keuangannya pada periode penelitian 2012-2014	(39)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(23)
Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut pada periode 2012-2014	(32)
Perusahaan yang tidak selalu membayar deviden pada periode penelitian 2012-2014	(21)
Jumlah sampel akhir	35

Analisis data

Analisis Regresi Logistik

1. Uji Overall Classification Table

Analisis *overall classification table* dilakukan untuk melihat ketepatan dalam memprediksi tindakan di masa yang akan datang. Hasil analisis dari *classification table* ini dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Overall Classification Table
Classification Table^a

Observed	Predicted			
	IPL		Percentage Correct	
	bukan perata laba	perata laba		
IPL	bukan perata laba	46	12	79,3
	perata laba	11	36	76,6
Overall Percentage				78,1

Overall percentage sebesar 78,1% sehingga ketepatan prediksi secara keseluruhan untuk menunjukkan perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sebesar 78,1%.

2. *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,100	8	,848

Hasil output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.848 lebih besar dari (α) 0.05. Sehingga penelitian dengan regresi logistik ini layak dipakai (secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai data).

3. Uji Model Fit (*-2Log Likelihood*)

Hasil Uji model fit adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji -2Log Likelihood (Blok Number = 0)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	144,406	,210
	2	144,406	,210

Tabel 4.6
Uji -2Log Likelihood (Blok Number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	ROA	DTAR	DPR	PBV	
Step 1	1	101,531	-,660	-,082	,041	,117	,002
	2	94,959	-,608	-,139	,052	,535	,001
	3	94,055	-,750	-,162	,058	,892	,000
	4	94,018	-,783	-,166	,059	1,009	-,001
	5	94,018	-,784	-,166	,059	1,017	-,001
	6	94,018	-,784	-,166	,059	1,018	-,001

Dari hasil output SPSS pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil penurunan nilai *-2Log Likelihood* sebesar $144.406 - 94.018 = 50.3888$. Adanya penurunan menunjukkan bahwa model fit dengan data, dan penurunan nilai tersebut juga menunjukkan bahwa model layak untuk dipergunakan.

4. Menguji Koefisien Determinasi (*Cox & Negelkerke Square*)

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Cox and Snell's R square & Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94,018 ^a	,381	,510

Dari output SPSS pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai *Cox & Nagelkerke Squar* sebesar 0.510. Pengaruh terhadap variabel dependen (perataan laba) adalah sebesar 51%. Sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5. Analisis Persamaan Koefisien Regresi Logistik

Berikut hasil analisis uji koefisien regresi :

Tabel 4.8
Koefisien Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	ROA	,166	,043	14,729	1	,000	1,181
	DTAR	-,059	,018	10,627	1	,001	,943
	DPR	-1,018	,717	2,014	1	,156	,361
	PBV	,001	,012	,002	1	,964	1,001
	Constant	,784	,954	,675	1	,411	2,191

Dari hasil output SPSS dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Log n } \frac{y}{1-y} = \alpha^{0,784} + \text{ROA}^{0,166} + \text{DTAR}^{-0,059} + \text{DPR}^{-1,018} + \text{PBV}^{0,001}$$

$$= 2,191 + 1,181 + 0,943 + 0,371 + 1,001$$

Uji Hipotesis

ROA berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba karena nilai signifikansinya dibawah (α) 0,05 yaitu sebesar 0,000. Jadi H1 diterima. DTAR dengan nilai signifikansi 0,001 atau dibawah (α) 0,05 menunjukkan bahwa DTAR berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi H2 diteroma. *Devidend payout ratio* dengan nilai signifikansi 0,156 atau di atas (α) 0,05 menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi H3 ditolak. PBV dengan nilai signifikansi 0,964 atau di atas (α) 0,05 menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Jadi H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil akan memberikan keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba.

Risiko keuangan terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dihipotesiskan yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi akan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba dibanding dengan perusahaan yang memiliki resiko

keuangan yang rendah. Untuk mendukung hasil penelitian ini dapat disampaikan contoh dari perhitungan data sampel yang digunakan dengan mengacu pada hasil statistik deskriptif, dimana nilai tertinggi variabel risiko keuangan dengan DTAR dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industri pada periode 2014 sebesar 80.045 yang berada diatas nilai rata-rata sebesar 42.67917 dan pada periode yang sama PT. Alumindo Light Metal Industri berdasarkan perhitungan indeks eckel tidak terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dengan nilai indeks sebesar 10.7401 ($IPL > 1$). Sedangkan nilai DTAR PT. Indocement Tunggal Prakarsa pada periode 2012 sebesar 14.662 yang berada dibawah nilai rata-rata sebesar 42.67917 dan pada periode tersebut PT. Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan hasil perhitungan indeks eckel terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dengan nilai indeks sebesar 0.9488 ($IPL < 1$).

Devidend payout ratio terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *devidend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dengan nilai koefisien negatif, artinya dengan nilai DPR yang kecil lebih besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba, hasil tersebut bertolak belakang dengan teori yang dihipotesiskan yang menyebutkan bahwa variabel *devidend payout ratio* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dan mempunyai nilai koefisien positif. Untuk mendukung hasil penelitian ini dapat disampaikan contoh dari perhitungan data sampel yang digunakan dengan mengacu pada hasil statistik deskriptif, dimana nilai tertinggi DPR dimiliki oleh PT. Alumindo Light Metal Industri pada periode 2014 sebesar 6,321 yang berada diatas nilai rata-rata sebesar 0.52273 dan berdasarkan perhitungan indeks eckel tidak terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dengan nilai indeks sebesar 13.3623 ($IPL > 1$). Sedangkan nilai DPR pada PT. Merck pada periode 2014 sebesar 0,001 yang berada dibawah nilai rata-rata sebesar 0,52273 dan pada periode tersebut PT. Merck berdasarkan hasil perhitungan indeks eckel terdeteksi sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dengan nilai indeks sebesar 0.5776 ($IPL < 1$).

Nilai perusahaan terhadap perataan laba

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawaty (2013) dimana nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen melakukan perataan laba. Tidak signifikannya hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh kurangnya variasi data pada sampel penelitian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bukan menjadi alasan utama manajemen untuk melakukan perataan laba karena tidak semua perusahaan menginginkan nilai saham yang tinggi dipasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian menggunakan regresi logistik yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang diteliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0.000, yang artinya profitabilitas dapat mempengaruhi praktik perataan laba.
2. Nilai signifikan variabel risiko keuangan sebesar 0.001, yang artinya risiko keuangan dapat mempengaruhi praktik perataan laba.
3. Nilai signifikan variabel *devidend payout ratio* sebesar 0.156, yang artinya *devidend payout ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba.
4. Nilai signifikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.964, yang artinya nilai perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Saran

Saran untuk penelitian yang akan datang adalah pihak investor dalam pengambilan keputusannya berinvestasi sebaiknya tidak hanya memusatkan perhatian kepada laba perusahaan saja namun juga pada keadaan keuangan perusahaan serta rasio-rasio keuangan lainnya, karena terdapat bukti adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dhamar Yudho dan Mita Aria Farah. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. "Sistem Pengendalian Manajemen". Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Atmini, Sari. 2000. "Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba", No. 18 Januari – Mei 2000.
- Belkoui, Ahmed. 2011. "Accounting Theory". Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *AUDIT Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4, No.1*.
- Brigham, Eugene F. 2001. "Manajemen Keuangan". Jakarta: Erlangga.
- Christiana, Lusi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2008-2010". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 4, Juli 2012*.
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus, Juni Vol.17, No.1, PP- 28-40*.
- Ghozali, Imam, 2011. *Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi 3*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Kustono, Alwan Sri. 2009. "Pengaruh Ukuran, Devidend Payout, Risiko Spesifik, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta Tahun 2002–2006". *Jurnal Universitas Jember ISSN 0853-7283*. SN: 0853-7283
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2010". *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94*
- Prayudi, Dimas dan Rachmawati Daud. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoot Hin G) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bu Rsa Efek Indonesia Tahun 2008-2011". *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Emi Vol.9 No.2, Jul. 2013*.

- Purwanto, Agus. 2009. "Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Maksi Vol.9 No.2 Agustus 2009*.
- Sartono, Agus, 2001. *Managemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Scott, R.W. 2000. "Financial Accounting Theory 3rd Ed". Prentice Hall, New Jersey.
- Soliha, Euis Dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Studi Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*.
- Sulistiyawaty. 2013. "Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Tahun 2009 – 2011". *Accounting Analysis Journal No. 2, 2013*.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005*.
- Van Horne, James C dan Hohn M. Wachowicz Jr. 2013. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan". Salemba Empat, Jakarta.
- Widana, N I Nyoman Ari dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. "Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 (2013): 297-317*.
- Wulandari, Sry, M. Arfan, dan M. Shabri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM), Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips Di Indonesia: Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011". *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol. 2, No. 2. Mei 2013*

